

PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPKP PROVINSI BENGKULU

ABSTRACT: This research is classified as a quantitative research, it aims to show how the effect of Professionalism, Competency, Independency and experience can affect the quality of audit. This research utilizes the auditor whose are working in BPKP Office, Bengkulu Province as the sample. The selection of samples in this study was conducted using the census method. The Hypothesis tests in this research is using the Multiple Linear Regression Analysis with the help of the SPSS program. The results of these tests are professionalism influences the audit quality, competence influences the audit quality, independence influences the audit quality, experience influences the audit quality.

**Leonardo Gilang Indra
Nugraha¹⁾, Dri Asmawanti S²⁾**

Fakultas Ekonmi dan Bisnis,
Universitas Bengkulu,
Bengkulu ^{1,2)}

Leonardogilang270@gmail.com¹⁾,
dri_asmawanti@yahoo.com²⁾

Keywords: Professionalism,
Competency, Independency.
Experience and Audit quality.

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat apakah profesionalisme, kompetensi, independensi, dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan auditor BPKP Provinsi Bengkulu sebagai sampel. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil dari pengujian tersebut adalah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, 2) kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, 3) independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, 4) pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Profesionalisme,
Kompetensi, Independensi,
Pengalaman, Dan Kualitas
Audit.

PENDAHULUAN

Kualitas audit adalah gabungan antara professional judgment dengan probabilitas audit yang dilaksanakan. Kemungkinan bahwa auditor akan menemukan pelanggaran tergantung pada professional judgment seorang auditor dalam memastikan bahwa perubahan yang diperlukan terhadap laporan keuangan atau kondisi dimana tidak perlu dilakukan perubahan, untuk memastikan bahwa laporan auditor tersebut benar-benar wajar.

Kualitas audit yang baik harus didorong dari adanya profesionalisme, kompetensi, independensi, dan pengalaman dari auditor. Namun kenyataannya tidak semua auditor memiliki profesionalisme, kompetensi, independensi, dan pengalaman sehingga berakibat kepada kualitas audit yang diragukan keakuratannya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu atribut internal dan atribut eksternal. Atribut internal yang akan mempengaruhi kualitas audit di dalam penelitian ini adalah profesionalisme, kompetensi, independensi, dan pengalaman. Dimana semakin tinggi profesionalisme, kompetensi, independensi, dan pengalaman yang melekat sebagai atribut internal yang mempengaruhi perilaku auditor yang berasal dari dalam diri pribadinya maka kualitas audit semakin baik.

2.2 Hipotesis

Teori atribusi dapat menjelaskan faktor-faktor yang mendorong auditor internal melaksanakan kegiatan audit sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakannya. Profesionalisme adalah atribut internal atau faktor internal yang

mendorong kualitas audit di mana profesionalisme sesuai dengan amanat standar audit internal pemerintah auditor dituntut untuk mempunyai rasa profesional yang tinggi sebagai bentuk tanggung jawab profesinya. Maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H₁: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Teori atribusi menyatakan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu. Begitu pula auditor internal dalam melaksanakan kegiatan audit perilakunya didukung oleh kekuatan internal dan eksternal yang didapatkan melalui kompetensi yang disesuaikan dengan standar audit internal pemerintah yang digunakan dan terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas hasil auditnya. Maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₂: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dapat dijelaskan dengan teori atribusi. Berdasarkan teori atribusi independensi adalah faktor internal atau atribut internal yang mendorong perilaku auditor karena pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa perilaku seseorang didorong oleh dua faktor yakni faktor internal atau atribut internal dan faktor eksternal atau atribut eksternal. Maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H₃ : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengalaman sangat penting dan menjadi salah satu kunci yang menentukan baik buruknya kualitas audit sehingga banyak peneliti – peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian pengaruh pengalaman

terhadap kualitas audit. Maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H4: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE, DATA DAN ANALISIS

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, tujuannya adalah untuk menguji keandalan suatu teori yang mampu menghasilkan kesimpulan-kesimpulan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PNS yang bekerja sebagai auditor di BPKP Provinsi Bengkulu. Sampel adalah bagian dari objek yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar dari tanggal 10 Desember 2018 hingga 08 Januari 2019 yang berjumlah 72 kuesioner.

Tabel 4.1

Rincian Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	72	100
Kuesioner yang kembali	46	64
Kuesioner yang tidak kembali	26	36
Kuesioner yang dapat diolah	46	64

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 72 kuesioner yang disebar, kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti sebanyak 46 kuesioner atau sebesar 64,0%.

Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 26 kuesioner atau sebesar 36,0%, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 46 kuesioner atau sebesar 64%. Adapun kuesioner yang tidak kembali disebabkan karena auditor tidak bersedia mengisi.

4.2 Deskripsi Responden

Deskripsi responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah Auditor	Persentase (%)
Laki –laki	32	69,5
Perempuan	14	30,5
Total	46	100
Berdasarkan Pendidikan		
D3	10	21,8
S1	31	67,4
S2	4	8,6
S3	1	2,2
Total	46	100
Berdasarkan Lama Bekerja menjadi Auditor		
1 – 5 tahun	18	39,1
5 – 10 tahun	20	43,5
> 10 tahun	8	17,4

Sumber: Data hasil penyebaran kuesioner, 2019

Demografi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2. Tabel tersebut menginformasikan bahwa dilihat berdasarkan jenis kelamin para responden didominasi oleh laki – laki dibandingkan dengan perempuan, yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 69,5%, sedangkan perempuan hanya 14 orang dengan persentase 30,5%. Hal ini disebabkan karena auditor internal memiliki pekerjaan yang selalu berpindah – pindah ketika melaksanakan kegiatan audit, sehingga sangat cocok bagi auditor yang berjenis kelamin laki – laki.

Dilihat pendidikan terakhir, responden penelitian telah memiliki pendidikan yang baik yaitu jenjang D3 sebanyak 10 orang dengan persentase 21,8%, untuk jenjang S1 sebanyak 31 orang dengan persentase 67,4%, dan jenjang S2 sebanyak 4 orang dengan persentase 8,6%, serta jenjang S3 sebanyak 1 orang dengan persentase 2,2%. Dilihat dari tingkat pendidikan responden, mayoritas tingkat pendidikan responden adalah Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 67,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan auditor di BPKP Provinsi Bengkulu sudah baik karena rata – rata auditor BPKP Provinsi Bengkulu sudah S1.

Berdasarkan lama bekerja sebagai auditor yaitu dibawah 5 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 39,1, di atas 5 tahun sampai 10 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 43,5%, dan diatas 10 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 17,4%. Dilihat dari lamanya masa kerja responden, untuk masa kerja 5-10 tahun mendominasi dengan jumlah 20 orang (43,5%). Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal telah memiliki profesionalisme dan pengalaman yang baik disebabkan karena banyaknya auditor internal yang telah bekerja di atas 5 tahun.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas telah dilakukan pada instrumen penelitian. Hasil uji validitas terhadap variabel – variabel dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	N	KMO	Status
Profesionalisme	46	0,583	Valid
Kompetensi	46	0,671	Valid
Independensi	46	0,709	Valid
Pengalaman	46	0,697	Valid
Kualitas Audit	46	0,607	Valid

***) Lebih besar dari 0,05.

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

4.4 Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
Profesionalisme	0,719	Reliable
Kompetensi	0,711	Reliable
Independensi	0,774	Reliable
Pengalaman	0,746	Reliable
Kualitas Audit	0,731	Reliable

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

4.5 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
Profesionalisme,	0,193	Normal
Kompetensi	0,179	Normal
Independensi	0,113	Normal
Pengalaman	0,089	Normal
Kualitas Audit	0,242	Normal

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

4.6 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profesionalisme	0,936	1,068	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi	0,943	1,061	Bebas Multikolinearitas
Independensi	0,972	1,029	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman	0,908	1,101	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

4.7 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Profesionalisme	0,084	Bebas Heterokedastisitas
Kompetensi	0,676	Bebas Heterokedastisitas
Independensi	0,170	Bebas Heterokedastisitas
Pengalaman	0,761	Bebas Heterokedastisitas

4.8 Statistik Deskriptif

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Profesionalisme	46	6	40	18	18	30	24,96	2,73
Kompetensi	46	7	35	21	26	35	29,47	2,63
Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Independensi	46	8	40	24	26	39	31,95	2,77
Pengalaman	46	5	25	15	15	25	20,97	2,31
Kualitas Audit	46	10	50	30	35	49	41,17	2,99

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sebelum melakukan penelitian, variabel kualitas audit memiliki nilai *minimum* pada kisaran teoritis sebesar 10 yang berarti peneliti berpendapat bahwa total nilai terendah yang akan di dapatkan dari jawaban pernyataan responden pada kuesioner untuk variabel kualitas audit adalah 10. Nilai *maximum* pada kisaran teoritis berarti peneliti berpendapat bahwa total nilai tertinggi yang bisa di dapatkan peneliti dari jawaban pernyataan responden pada kuesioner untuk variabel kualitas audit adalah 50, sedangkan nilai *mean* pada kisaran teoritis berarti peneliti berpendapat bahwa nilai rata – rata secara teoritis yang bisa di dapatkan peneliti dari total jawaban pernyataan untuk variabel kualitas audit adalah 30. Setelah melakukan penelitian, jawaban responden terhadap variabel kualitas audit memiliki nilai

rata-rata sebesar 41,17. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden memiliki kualitas audit yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesesuaian audit dengan standar audit dan kualitas hasil laporan audit. Nilai standar deviasi sebesar 2,99 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 41,17 sehingga mengindikasikan tidak terjadi variasi data penelitian pada variabel kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sebelum melakukan penelitian, profesionalisme memiliki nilai *minimum* pada kisaran teoritis sebesar 6 yang berarti peneliti berpendapat bahwa total nilai terendah yang akan di dapatkan dari jawaban pernyataan responden pada kuesioner untuk variabel profesionalisme adalah 6. Nilai *maximum* pada kisaran teoritis berarti peneliti berpendapat bahwa total nilai tertinggi yang bisa di dapatkan peneliti dari jawaban pernyataan responden pada kuesioner untuk variabel profesionalisme adalah 30, sedangkan nilai *mean* pada kisaran teoritis berarti peneliti berpendapat bahwa nilai rata – rata secara teoritis yang bisa di dapatkan peneliti dari total jawaban pernyataan untuk variabel profesionalisme adalah 18. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan nilai rata – rata jawaban responden sebesar 24,96. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden memiliki profesionalisme yang baik.. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesadaran akan pentingnya pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, sikap perilaku, menjunjung kode etik profesi, hubungan dengan sesama profesi. Nilai standar deviasi sebesar 2,73 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 24,96, sehingga mengindikasikan tidak terjadi variasi data penelitian pada variabel profesionalisme.

Sebelum melakukan penelitian terhadap variabel kompetensi, dapat kita lihat pada tabel 4.8 nilai *minimum* pada kisaran teoritis variabel kompetensi adalah 7 yang berarti peneliti

berpendapat bahwa total nilai terendah yang akan di dapatkan dari jawaban pernyataan responden pada kuesioner untuk variabel kompetensi adalah 7. Nilai *maximum* pada kisaran teoritis berarti peneliti berpendapat bahwa total nilai tertinggi yang bisa di dapatkan peneliti dari jawaban pernyataan responden pada kuesioner untuk variabel kompetensi adalah 35, sedangkan nilai *mean* pada kisaran teoritis berarti peneliti berpendapat bahwa nilai rata – rata secara teoritis yang bisa di dapatkan peneliti dari total jawaban pernyataan untuk variabel kompetensi adalah 21. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan nilai rata – rata jawaban responden sebesar 29,47. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden memiliki kompetensi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya latar belakang pendidikan dan kompetensi teknik, dan sertifikasi jabatan, pendidikan dan pelatihan yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,63 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 29,47, sehingga mengindikasikan tidak terjadi variasi data penelitian pada variabel kompetensi.

Sebelum melakukan penelitian terhadap variabel independensi, dapat kita lihat pada tabel 4.8 nilai minimum pada kisaran teoritis variabel independensi adalah 8 yang berarti peneliti berpendapat bahwa total nilai terendah yang akan di dapatkan dari jawaban pernyataan responden pada kuesioner untuk variabel independensi adalah 8. Nilai *maximum* pada kisaran teoritis berarti peneliti berpendapat bahwa total nilai tertinggi yang bisa di dapatkan peneliti dari jawaban pernyataan responden pada kuesioner untuk variabel independensi adalah 40, sedangkan nilai *mean* pada kisaran teoritis berarti peneliti berpendapat bahwa nilai rata – rata secara teoritis yang bisa di dapatkan peneliti dari total jawaban pernyataan untuk variabel independensi adalah 24. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan

nilai rata – rata jawaban responden sebesar 31,95. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden memiliki independensi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap yang tidak mudah dipengaruhi, melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum, tidak memihak kepada siapapun, mempertahankan kebebasan pendapatnya, jujur kepada siapapun. Nilai standar deviasi sebesar 2,77 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 31,95 sehingga mengindikasikan tidak terjadi variasi data penelitian pada variabel independensi.

Berdasarkan statistik deskriptif yang telah dijabarkan dalam tabel 4.8 variabel pengalaman memiliki nilai *minimum* pada kisaran teoritis sebesar 5 yang berarti peneliti berpendapat bahwa total nilai terendah yang akan di dapatkan dari jawaban pernyataan responden pada kuesioner untuk variabel pengalaman adalah 5. Nilai *maximum* pada kisaran teoritis berarti peneliti berpendapat bahwa total nilai tertinggi yang bisa di dapatkan peneliti dari jawaban pernyataan responden pada kuesioner untuk variabel pengalaman adalah 25, sedangkan nilai *mean* pada kisaran teoritis berarti peneliti berpendapat bahwa nilai rata – rata secara teoritis yang bisa di dapatkan peneliti dari total jawaban pernyataan untuk variabel pengalaman adalah 15. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan nilai rata – rata jawaban responden sebesar 20,97. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden memiliki pengalaman yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap yang tidak mudah dipengaruhi, melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum, tidak memihak kepada siapapun, mempertahankan kebebasan pendapatnya, jujur kepada siapapun. Nilai standar deviasi sebesar 2,31 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 20,97 sehingga mengindikasikan tidak terjadi

variasi data penelitian pada variabel pengalaman.

4.9 Uji Kelayakan Model (F)

Hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	F	Signifikansi
<i>Regression</i>	10,979	0.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

4.10 Hasil Uji Hipotesis

Hasil output SPSS terhadap nilai F dan nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig	Hasil
Profesionalisme	0,270	2,199	0,034	Diterima
Kompetensi	0,338	2,662	0,011	Diterima
Independensi	0,416	3,498	0,001	Diterima
Pengalaman	0,544	3,695	0,001	Diterima
<i>R Square</i>	0,517			
<i>Adjusted R²</i>	0,470			

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

4.11 Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme Auditor BPKP terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Bengkulu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator hubungan dengan sesama profesi yang diwakili dengan pernyataan seorang auditor perlu mengikuti organisasi formal maupun non formal untuk memperoleh informasi terbaru memberikan pengaruh terbesar terhadap variabel profesionalisme. Untuk meningkatkan profesionalisme auditor BPKP Provinsi Bengkulu maka auditor harus mengikuti organisasi formal maupun non formal. Hal ini menunjukkan jika profesionalisme auditor BPKP Provinsi Bengkulu semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanyapengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh BPKP Provinsi Bengkulu.

Pengaruh Kompetensi Auditor BPKP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator latar belakang pendidikan dan kompetensi teknik yang diwakili dengan pernyataan selama penugasan audit seorang auditor berusaha memahami tentang standar akuntansi dan standar auditing. Untuk meningkatkan kompetensi auditor BPKP Provinsi Bengkulu maka auditor harus memahami tentang standar akuntansi dan standar auditing dengan baik. Hal ini menunjukkan jika kompetensi auditor BPKP Provinsi Bengkulu semakin baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor BPKP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis independensi terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti independensi akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator mempertahankan kebebasan pendapatnya yang diwakili dengan pernyataan temuan yang diberikan auditor didasarkan pada fakta dan data yang ada dan auditor berhak memverifikasi fakta dan data yang diberikan oleh auditee. Untuk meningkatkan independensi auditor BPKP Provinsi Bengkulu maka temuan yang diberikan auditor harus sesuai dengan fakta dan data yang ada serta auditor harus sering memverifikasi fakta dan data tersebut. Hal ini menunjukkan jika independensi auditor BPKP Provinsi Bengkulu semakin bagus maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Pengaruh Pengalaman Auditor BPKP terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Bengkulu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator banyaknya tugas pengawasan yang diwakili dengan pernyataan banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami. Untuk meningkatkan pengalaman auditor BPKP Provinsi Bengkulu maka auditor harus memiliki banyaknya tugas dalam mengaudit supaya auditor bisa belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialaminya selama penugasan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, yaitu untuk menganalisa dan membuktikan adanya pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Bengkulu. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Nilai *Adj. R-Square* dalam penelitian ini sebesar 47% yang artinya variabel profesionalisme, kompetensi, independensi, dan pengalaman hanya mempengaruhi kualitas audit sebesar 47%. Hal ini menunjukkan masih banyak terdapat variabel independen lain yaitu sebesar 53% yang mempengaruhi variabel kualitas audit yang tidak diteliti.

5.3 Saran

Saran yang diajukan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya ialah peneliti selanjutnya diharapkan menambah faktor – faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan karena masih ada 53% faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ajeng Citra. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi*. UNY, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip Gujarati.
- Istriani, Irma. 2018. Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 19, No.1, 63 – 88. Semarang.
- Lesmana, Rudi, Nera Marinda. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol. 2, No.1, 33 - 40. Jakarta.
- Mohammed. 2015. The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality. *Journal of Economics and Finance*. Vol. 6, No. 4, 60 – 67. Libya.
- Muhammad, 2013. Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 1, 54 – 63. Banda Aceh.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Myers, R.H., 2015, *Classical and modern regression with application. second edition, Boston: PWS-KENT Publishing Company*.
- Norgaya, 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Expectation Auditor, Kecermatan Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2, No. 2, 1 – 32. Pekanbaru.
- Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2016. *Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*.
- Sukirah, d. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap kualitas audit*. SNA Palembang.
- Usman, 2016. Effect of Experience and Accountability on The Quality of Internal Audit. *International Journal of Scientific & Technology*. Vol 5, No. 3, 85 – 90. Bandung.
- Yeni, 2017. The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*. Vol. 1, No. 2, 203 – 218. Palembang.